

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebanyak 22,4 juta jumlah anak balita di Indonesia saat ini. Setiap tahun, setidaknya ada 5,2 juta perempuan di Indonesia yang hamil. Mereka akan melahirkan, rata-rata bayi yang lahir setiap tahun berjumlah 4,9 juta anak. Tiga dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar sesuai usianya. Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting akan lebih kompleks. Selain masalah fisik dan perkembangan kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain. Stunting bukan berarti gizi buruk yang ditandai dengan kondisi tubuh anak yang begitu kurus. Hal yang sering kali terjadi, anak yang mengalami stunting namun, tidak terlalu kentara secara fisik (Fitriani et al. 2022).

Berdasarkan SSGI tahun 2022 balita dengan status gizi sangat pendek di provinsi Lampung sebesar 15,2%, angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 18,5%. Prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung tahun 2022 ini dibawah angka nasional yaitu balita stunting sebesar 21,6% (Dinas Kesehatan Lampung 2022).

Dalam mempercepat penurunan stunting di Indonesia dengan target 14% pada tahun 2024, pemerintah memiliki peran sebagai pengarah, sebagai regulator, dan sebagai pelaksana. Sebagai pengarah pemerintah menetapkan, melaksanakan, dan memantau serta mengkoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Komitmen pemerintah dalam upaya percepatan perbaikan gizi telah disampaikan melalui Perpres Nomor 42 Tahun 2013, tanggal 23 Mei 2013, tentang Gerakan Nasional (Gernas) Percepatan Perbaikan Gizi sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui gerakan penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat yang berfokus pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). (Fitriani et al. 2022).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi tersebut diatas, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua(Rahayu, dkk, 2018:4).

Berbagai metode dalam memberikan edukasi kepada masyarakat telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Diah Ulfa Hidayati, Fitria Yulastini, dan Evalina Fajriani (2020). Hasil penelitian ini adalah gambaran karakteristik responden serta tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media leaflet. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap WUS sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ pada variabel pengetahuan dan $p = 0,001$ pada variabel sikap (Hidayati, Yulastini, and Fajriani 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafrisari Meri Agritubella dan Wiwiek Delvira (2020). Pengumpulan data dilakukan melalui Pre-test dan Post-test. Didapatkan perbedaan rerata kedua kelompok dengan p value 0,035 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi Pola Diet 1000 HPK dalam pencegahan stunting. Edukasi tentang 1000 HPK harus dilakukan secara rutin dengan media yang variatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya sehingga diharapkan akan semakin banyak pengembangan program-program untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 HPK sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sedini mungkin.

Kasus stunting di kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 adalah 28 kasus. Dari 13.314 balita yang ditimbang 6,4% mengalami berat badan kurang. Jumlah balita yang diukur tinggi badan sebanyak 26.234 dan 6,8% termasuk balita pendek/sangat pendek. Selama 5 tahun kasus gizi buruk mengalami jumlah kasus tertinggi karena ada perubahan definisi operasional yang dulunya bayi <-3 SD dan dirawat khusus menjadi semua bayi yang status kesehatannya <-3 SD langsung

dinyatakan gizi buruk. Oleh karena itu, jumlah gizi buruk di Kabupaten Pringsewu meningkat. Sedangkan kecamatan Sukoharjo menurut data puskesmas sukoharjo sebanyak 3.101 bayi yang diukur gizinya sebanyak 75 anak atau 2,4 % mengalami gizi kurang(Dinkes Pringsewu,2022).Berdasarkan study pendahuluan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang 1000 HPK yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 november 2024 dengan memberikan kuesioner pada 15 ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo didapatkan 9 orang (60%) berpengetahuan kurang dan 4 orang (27%) berpengetahuan cukup, sedangkan yang berpengetahuan baik hanya 2 orang (13%).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan harus ada upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada 1000 HPK guna menurunkan proporsi stunting. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan para ibu-ibu hamil akan mendapatkan sosialisasi dan pengetahuan yang berharga agar generasi penerus bangsa dapat lebih berkualitas dan bisa berprestasi di masa yang akan datang serta akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada 1000 HPK. Terkait hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media sosial khususnya Whats App terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan di Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan justifikasi masalah yang telah diuraikan yaitu rendahnya pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 HPK dapat menyebabkan kondisi kekurangan gizi(stunting) didapatkan rumusan masalahnya yaitu “apakah penyuluhan kesehatan dengan media sosial (WhatsApp)efektif untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan di puskesmas sukoharjo ? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinyaefektivitas penyuluhan kesehatan dengan media sosial (WhatsApp) terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Diidentifikasi pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang 1000 HPK melalui media sosial (WhatsApp).
- b. Diketahui efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media sosial (WhatsApp) terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan sebagai sumber data dan informasi terkait dengan efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media sosial (WhatsApp) terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi puskesmas sukoharjo khususnya yang berkaitan dengan program penanggulangan stunting berkaitan dengan 1000 hari pertama kehidupan sehingga nantinya dapat menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

b. Manfaat Bagi Ibu

Mengambil manfaat dari apa yang diberikan oleh peneliti dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan sehingga ibu dapat mempersiapkan kecukupan gizi anaknya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimen dengan rancangan PreTest – Post Test pada satu kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media sosial (WhatsApp) terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Variabel independennya adalah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Sosial (WhatsApp) dan variabel dependen adalah Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Penelitian dilakukan di bulan Januari-Mei 2024.